

Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Kegiatan Penelitian

Susilowati, A. Md.

Pustakawan ISI Yogyakarta

Abstrak

Berdasarkan data dari SCImago, sepanjang 1996-2016, jumlah publikasi terindeks global Indonesia mencapai 54.146 publikasi. Dibandingkan dengan Negara tetangga, Singapura, Thailand, dan Malaysia, peringkat Indonesia berada dibawah ketiga negara ASEAN tersebut. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dunia penelitian di Indonesia masih harus terus dibenahi. Banyak faktor yang menyebabkan tidak banyaknya peneliti di Indonesia diantaranya karena minimnya jumlah peneliti, keterbatasan anggaran dan masih banyak hasil penelitian yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perpustakaan sebagai unsur penunjang perguruan tinggi dalam kegiatan penelitian memegang peranan yang sangat penting sebab sebagai pengelola informasi perpustakaan menyimpan, mengolah serta melayani sumber informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian civitas akademiknya. Tapi pada kenyataannya perpustakaan perguruan tinggi belum dilibatkan banyak dalam proses penelitian, selama ini perpustakaan hanya dijadikan tempat menyimpan hasil-hasil penelitian saja. Hal-hal yang harus dilakukan perpustakaan untuk mendukung kegiatan penelitian adalah dengan cara; 1. Revitalisasi referensi. 2. Pendidikan literasi informasi bagi civitas akademik, 3. Dokumentasi hasil penelitian.

Kata kunci: Perpustakaan, perpustakaan perguruan tinggi, penelitian.

I. Pendahuluan

Dalam peradaban manusia penelitian sangat penting untuk dilakukan, sebab dengan penelitian akan menghasilkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Penemuan baru tersebut dikembangkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada. Bagaimana dengan penelitian di Indonesia? Berdasarkan data dari SCImago, sepanjang 1996-2016, jumlah publikasi terindeks global Indonesia mencapai 54.146 publikasi.

Dibandingkan dengan Negara tetangga, Singapura, Thailand, dan Malaysia, peringkat Indonesia berada dibawah ketiga negara ASEAN tersebut. Perguruan tinggi merupakan candra dimuka sebelum mahasiswanya terjun ke masyarakat untuk mengabdikan ilmu yang telah diperolehnya dibangku kuliah. Dengan adanya perguruan tinggi di diharapkan melahirkan generasi penerus yang berkualitas dan berinovasi sehingga mampu member solusi atas berbagai macam masalah yang dihadapi masyarakat di era global. Civitas perguruan tinggi juga diharapkan menghasilkan berbagai macam penelitian yang akan bermanfaat bagi masyarakat. Dari daftar yang dibuat Times Higher Education, dua perguruan tinggi di Indonesia , yaitu Institut Teknologi Bandung (ITB) dan Universitas Indonesia (UI), berada di peringkat lebih dari 800. Di Asia, ITB menempati urutan 201-250 dan UI lebih dari 251 (litbang, 2017) . Dari data tersebut menunjukkan bahwa dunia penelitian di Indonesia masih harus terus dibenahi. Banyak factor yang menyebabkan tidak banyaknya peneliti di Indonesia diantaranya karena minimnya jumlah peneliti, keterbatasan anggaran dan masih banyak hasil penelitian yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada dilingkungan perguruan tinggi dimana keberadaanya menjadi jantung dari lembaga induknya untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi. Bagaimana perpustakaan berperan dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat? Apa saja yang bisa dilakukan perpustakaan untuk dapat menunjang kegiatan penelitian yang hasilnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

II. Pembahasan

A. Pengertian perpustakaan perguruan tinggi dan fungsinya

Dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi disebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang perguruan tinggi dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Ketiga tri darma tersebut harus dilaksanakan dan dikembangkan secara berkesinambungan dan terus menerus oleh seluruh civitas akademiknya. Menurut Sutarno (2003: 35) Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi dan yang sederajat yang berfungsi mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi, sedangkan

penggunanya adalah seluruh civitas akademiknya. Tujuan keberadaan perpustakaan perguruan tinggi harus sejalan dengan tujuan lembaga induk yang menaunginya, yaitu menyediakan sumber informasi sesuai kebutuhan civitas akademiknya yaitu dalam melaksanakan semua program Tri Dharma Perguruan Tinggi, 3 hal yang tujuan keberadaan perpustakaan perguruan tinggi adalah :

1. Penunjang pendidikan

Perpustakaan sebagai pengelola informasi mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan sumber informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan civitas akademiknya

2. Penunjang penelitian

Dalam menunjang penelitian kegiatan perpustakaan perguruan tinggi adalah mengumpulkan, mengolah, menyimpan, melayanankan sumber informasi yang dibutuhkan untuk bahan penelitian. Perpustakaan juga menyebarluaskan hasil penelitian civitas akademiknya sehingga hasil penelitian bisa bermanfaat untuk masyarakat luas.

3. Penunjang pengabdian kepada masyarakat

Dengan mengumpulkan, mengolah, serta menyajikan informasi bagi masyarakat perpustakaan menunjang lembaga induknya untuk pengabdian pada masyarakat.

Fungsi perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memegang peranan yang penting dalam lembaga induknya sebab perpustakaan merupakan jantung perguruan tinggi. Perpustakaan menghimpun, memilih, mengolah, dan melayankan sumber informasi untuk kepentingan belajar mengajar seluruh civitasnya. Fungsi keberadaan perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai

1. Fungsi edukasi

Fungsi ini memberikan arti bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan sumber yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar bagi civitas akademiknya. Hal ini diwujudkan dengan mengoleksi dan mengelola bahan pustaka yang relevan dengan kebutuhan pemakai serta kepentingan lembaga.

2. Fungsi informasi

Dalam hal ini perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai tempat memperoleh informasi yang mudah diakses oleh civitas akademiknya.

3. Fungsi riset

Fungsi ini menunjukkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi mendukung penelitian yang dilakukan civitas akademiknya dengan cara mengkoleksi bahan-bahan pustaka yang digunakan untuk mendukung proses penelitian juga menyimpan dan semua hasil penelitian civitas akademiknya. Hasil-hasil penelitian yang terdahulu disimpan di perpustakaan akan dijadikan rujukan bagi penelitian yang akan datang.

4. Fungsi rekreasi

Saat ini makin banyak orang yg tidak mempunyai banyak waktu untuk berekreasi, dengan menyediakan layanan rekreatif yang bisa digunakan dalam mengembangkan kreatifitas, inovasi dan minat civitas akademiknya maka perpustakaan mengambil fungsi rekreatif.

5. Fungsi publikasi

Perpustakaan merupakan tempat untuk mempublikasikan semua hasil karya civitas akademiknya.

6. Fungsi deposit

Fungsi ini menjadikan perpustakaan menjadi pusat penyimpanan seluruh hasil karya semua civitas akademiknya.

7. Fungsi interpretasi

Fungsi ini mengharuskan perpustakaan mempunyai nilai tambah yang bisa digunakan seluruh civitas akademiknya dalam melaksanakan Tri Dharma nya.

B. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai pendukung penelitian.

Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mendapatkan cara ilmiah maka sebuah penelitian harus memenuhi ciri-ciri keilmuan yaitu:

1. Rasional,

Penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal dan dapat diterima oleh orang-lain.

2. Empiris,

Penelitian didasarkan pada fakta dan sumber-sumber yang terpercaya kebenarannya.

3. Sistematis

Penelitian harus dilakukan sesuai dengan langkah/prosedur penelitian.

Sedangkan menurut Undang-undang (UU) nomor 12 tahun 2012 pasal 1 ayat 10 tentang perguruan tinggi, disebutkan bahwa penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan penelitian dimana hasilnya akan dimanfaatkan untuk kesejahteraan bangsa Indonesia. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dibutuhkan sumber referensi yang yang terpercaya.

Yang dimaksud dengan civitas akademik perguruan tinggi adalah

1. Mahasiswa
2. Dosen
3. Tenaga kependidikan

Dilihat dari segi arah mata rantai komunikasi ilmiah, jenis sumber informasi ilmiah dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Pra-literatur yaitu riset/survei yang sedang/ akan berjalan. Contoh bahan pustaka yang masuk dalam Pra-literature adalah:
 - a. Kolega sesama ilmuwan (invisible colleague)
 - b. Rubrik apa-siapa dalam majalah profesi
 - c. Daftar riset/survei yang sedang /akan berjalan
2. Literatur Primer yaitu yang diterbitkan pertama kali dari penerbit atau dari sumbernya secara lengkap dan asli. Contoh bahan pustaka yang masuk dalam literature primer adalah:
 - a. Artikel jurnal
 - b. Laporan penelitian/survei dan monografi riset
 - c. Makalah konferensi
 - d. Spesifikasi paten
 - e. Disertasi
 - f. Literatur niaga (technical bulletin, data sheets, dll)

- g. Preprint (progress report)
- 3. Literatur Sekunder yaitu segala keterangan, tulisan yang dapat digunakan untuk membuka informasi primer. Contoh bahan pustaka yang masuk dalam literature sekunder :
 - a. Majalah indeks
 - b. Majalah abstrak
 - c. Survei literature
 - d. Analisis literature
 - e. Risalat (treatise)
 - f. Ensiklopedi
 - g. Buku pegangan (handbook)
 - h. Kamus
 - i. Critical tables
- 4. Literatur Tersier yaitu keterangan atau tulisan pada sumber tertentu yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menelusur informasi sekunder:
 - a. Pedoman literature
 - b. Bibliografi dari bibliografi
- 5. Lain-lain:
 - a. Standar/spesifikasi
 - b. Peraturan/perundang-undangan
 - c. Direktori
 - d. Buku teks
 - e. dan lain-lain

Sumber-sumber informasi tersebut di atas disimpan, dikelola dan dilayanankan oleh perpustakaan untuk kepentingan penelitian. perpustakaan juga telah menyediakan sumber informasi secara digital sehingga lebih mudah diakses

Hal-hal yang dapat dilakukan perpustakaan dalam mendukung penelitian adalah

1. Revitalisasi referensi

Yang dimaksud dengan revitalisasi referensi adalah menyediakan layanan konsultasi bagi civitas akademiknya. Pustakawan bersikap pro aktif dengan pemustaka yang

membutuhkan layanan penelusuran informasi. Sikap pro aktif diperlukan untuk mengubah layanan referensi yang selama ini stagnan dan kurang adanya inovasi.

2. Pendidikan literasi informasi bagi civitas akademik

Pendidikan literasi sangat dibutuhkan sebab sangat berkaitan erat dengan strategi bagaimana menelusur dan mengorganisir informasi. Pemustaka belum mengerti bagaimana memanfaatkan fasilitas dan layanan yang tersedia di perpustakaan. Literasi informasi dibutuhkan untuk mengenalkan perpustakaan, segala layanan yang ada serta fasilitas apa saja yang ada di perpustakaan yang disediakan untuk seluruh civitas akademiknya.

3. Mendokumentasikan hasil-hasil penelitian

Yang dimaksud dengan mendokumentasikan hasil penelitian adalah perpustakaan menyimpan, mengolah dan melayani hasil-hasil penelitian serta menyebarluaskan kepada masyarakat umum. Saat ini hampir semua perguruan tinggi mempunyai sistem teknologi untuk penyimpanan repositori institusi yang terhubung dengan jaringan internet. Dengan sistem itu hasil-hasil penelitian civitas akademiknya dapat diakses oleh seluruh masyarakat secara online tanpa harus berkunjung langsung ke perpustakaan.

Dalam perkembangan perpustakaan saat ini *electronic-based* menjadi primadona dalam layanan, sebab layanan ini dapat mengakses informasi yang hampir bersamaan dengan mempublikasikannya .

C. Hambatan atau Kendala Perpustakaan Dalam Mendukung Penelitian

Perpustakaan mengalami beberapa kendala dalam mendukung kegiatan penelitian lembaga induknya yaitu:

1. Kemampuan pustakawan.

Pustakawan adalah tulang punggung dari keberadaan perpustakaan, ditangan merekalah yang akan membawa kemajuan sebuah perpustakaan. Dibutuhkan pustakawan yang mempunyai kompetensi sehingga mampu cepat beradaptasi dan berinovasi untuk kemajuan perpustakaan.

2. Minimnya pemahaman akan fungsi dan peran penting perpustakaan dalam kegiatan penelitian. Selama ini, beberapa perpustakaan di perguruan tinggi masih dijadikan bahan pelengkap saja. Ketiga, rendahnya minat baca mahasiswa untuk memanfaatkan koleksi informasi yang ada di perpustakaan.
3. Fenomena yang terjadi sekarang ini mahasiswa lebih memilih internet sebagai media pencarian informasi. Padahal jika dicermati banyak informasi dari internet yang sulit dipertanggungjawabkan kevalidannya.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Fungsi utama perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung proses belajar mengajar seluruh civitas akademik lembaga induknya. Melalui perpustakaan, setiap civitas akademika dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kolaboratif dan inovatif.. Secara mandiri, mahasiswa dan seluruh civitas akademika dapat meningkatkan kapasitas pengetahuannya sesuai minat dan bakat. proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada meja kuliah semata. Sayangnya, hingga kini keberadaan perpustakaan perguruan tinggi belum dimanfaatkan secara optimal. Hal-hal yang perlu perpustakaan untuk mengoptimalkan perannya dalam penelitian adalah 1. Revitalisasi referensi 2. Pendidikan literasi informasi bagi civitas akademik, 3. Mendokumentasikan hasil-hasil penelitian

Dalam mendukung kegiatan penelitian tersebut beberapa kendala dihadapi oleh perpustakaan. Ada beberapa hal yang dihadapi oleh perpustakaan, yaitu: pertama, kemampuan pustakawan. Kita tahu pustakawan itu tulang punggung maju dan tidaknya sebuah perpustakaan. Dibutuhkan sosok pustakawan yang cakap dan memiliki kompetensi, baik dalam bidang penelitian ataupun teknologi informasi. Kedua, minimnya pemahaman akan fungsi dan peran penting perpustakaan dalam kegiatan penelitian. Untuk merubah paradigma perpustakaan dimata civitas akademiknya diperlukan literasi informasi yang cukup. Ketiga. Rendahnya minat baca mahasiswa untuk memanfaatkan koleksi informasi yang ada di perpustakaan. Untuk mengatasi hambatan ketiga ini perpustakaan perlu meningkatkan inovasi-invosinya dalam bidang layanan, lebih mendekatkan diri kepada pemustaka dan hadir dengan layanan digital.

Sutarno NS.2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan

<http://litbang.kemendagri.go.id/website/kondisi-dunia-penelitian-di-indonesia-2>